

## Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Menang Kecamatan Jambon Melalui Inovasi Produk Madumongso

**Dwi Septiyani Indahsari<sup>1</sup>, Maulida Nurhidayati<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

\*Email: nurhidayati@iainponorogo.ac.id

---

### ABSTRACT

*Menang Village is one of the villages that produces madumongso to increase the family's economic income. Community service activities in Menang Jambon Village, Ponorogo District, are in the form of community empowerment through economic empowerment of housewives with the innovation of madumongso products. This economic empowerment is carried out because the business conditions have not been maximized, so there is a need for economic empowerment of housewives through product innovation. The purpose of this service is to improve the economy of housewives in Menang Village and provide training on madumongso innovation products to increase sales. The implementation of this service accompanied by an exercise will be carried out by students with the target group, namely housewives and owners of madumongso industrial houses in Menang Village, Jambon District, Ponorogo Regency.*

**Keywords:** *Community Potential, Housewife, Innovation Product*

### ABSTRAK

Desa Menang merupakan salah satu desa yang minoritas penghasil madumongso untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Menang Jambon Kecamatan Ponorogo berupa untuk pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dengan inovasi produk madumongso. Pemberdayaan ekonomi ini dilakukakn karena kondisi usaha yang belum maksimal, sehingga perlu adanya pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui inovasi produk. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga di Desa Menang dan memberikan pelatihan produk inovasi madumongso untuk meningkatkan penjualan. Pelaksanaan pengabdian ini disertai dengan latihan akan dilakukan oleh mahasiswa bersama kelompok sasaran yaitu ibu rumah tangga dan pemilik rumah industri madumongso di Desa Menang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

**Kata Kunci:** *Potensi Masyarakat, Ibu Rumah Tangga, Produk Inovasi*

---

### PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebuah pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa agar bisa lebih dekat dengan masyarakat. Sebuah pengabdian yang banyak sekali tujuan dan manfaat bagi para mahasiswa seperti mendapatkan pengalaman bisa terjun di masyarakat, bisa berbagi ilmu dengan masyarakat, sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu Desa Menang Kec. Jambon Kab. Ponorogo dipilih sebagai tempat pengabdian. Di Desa Menang ini mayoritas warganya berprofesi sebagai petani sehingga komoditas utama dari desa tersebut adalah pati, jagung, bbawang merah, dll. Di sisi lain sebagaian warganya ada yang mencoba di bidang perniagaan dengan membuka usaha kecil-kecilan ataupun home industry. Seperti salah satu usaha produk madumongso yang dimiliki oleh Ibu Isrofah yang dibantu oleh ibu-ibu rumah tangga di sekitar rumahnya.

Untuk itu kami mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan perkonomian warga di sana utamanya ibu-ibu rumah tangga yang pada umumnya menjadi ibu rumah tangga atau bekerja di rumah. Kegiatan pemberdayaan ini kami lakukan di home industry produk madumongso milik Ibu isrofah.

Ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pemberdayaan diantaranya adalah Penelitian Aula Izatul Aini, dkk dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemasaran Wisata Kuliber Jajanan Tradisional di Desa Cantuk Kabupaten Banyuwangi dengan hasil bahwa perlu adanya pendampingan guna meningkatkan SDM dan SDA di sana sehingga dapat menghasilkan dan menciptakan jiwa kewirausahaan yang dapat mengurangi jumlah pengangguran (Aini dkk., 2018). Penelitian Lilik Rahmawati dkk, dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Pendampingan Manajemen Bisnis pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dengan hasil adanya perubahan yang tampak secara nyata yaitu perubahan kedewasaan dari jamaah musholla dan juga kemandirian untuk mau memulai berwirausaha (Rahmawati *et al.*, 2017).

Penelitian Rendra Khaldun dengan judul Pemberdayaan (Pemuda) Karang Taruna Dalam Meningkatkan Dan Menumbuhkan Minat Bisnis Kreatif Di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dengan hasil penggalan potensi desa dapat menjadi satu hal yang bisa dilakukan guna menumbuhkan *life skill* bagi para pemuda di sana sehingga desa tersebut bisa menjadi sebuah desa yang mandiri dan juga inovatif (Khaldun, 2016). Penelitian Lilik Nurholidah dan Ike Susanti dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Kangkung yang Bernilai Ekonomi Rendah Menjadi Produk Nungget yang Bergizi dan Bernilai Ekonomi Tinggi di Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dengan hasil mahasiswa membantu mengolah tanaman kangkung yang kurang bernilai tinggi di sana dengan membuat inovasi produk berupa nugget kangkung sehingga dapat lebih bernilai ekonomis dan juga bergizi tinggi (Nurholidah & Susanti, 2020).

Konsep pemberdayaan masyarakat adalah rancangan pemberdayaan (*empowerment*) sebagai jalan untuk memberikan kedaulatan, wewenang dan kepercayaan terhadap setiap individu dalam suatu masyarakat, serta mendukung mereka dalam kreativitas guna menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah kegiatan yang bisa dimulai oleh masyarakat dan diikuti oleh masyarakat pula dengan tujuan memperbaiki situasi dan kondisi yang kurang baik (Sufaidah *et al.*, 2020). Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah guna mencapai keadilan sosial. Payne (1997) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis.

Dengan memahami bahwa pemberdayaan adalah sesuatu hal yang penting untuk masyarakat maka diperlukan adanya sebuah program pendampingan dan juga keikutsertaan dari banyak pihak seperti perangkat desa, instansi perguruan sebagai bentuk pengabdian yang nyata kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang mandiri dan juga kesejahteraan ekonomi. Program pemberdayaan masyarakat ini juga diperlukan di Desa Menang agar dapat mengoptimalkan peran dan kemampuan ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Desa Menang pada zaman dahulu termasuk ke dalam desa perdikan atau desa yang di bebaskan dari membayar pajak yang ada di Ponorogo. Namun dengan seiring perkembangan desa ini di lebur menjadi desa pada umumnya. Desa Menang masuk pada Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo yang merupakan salah satu desa dari 13 desa di Kecamatan Jambon yang mempunyai total penduduk 45.688 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 23.130 dan penduduk perempuan sejumlah 22.558 jiwa. Dengan adanya data jumlah total penduduk di kecamatan Jambon tersebut maka dapat di katakan termasuk kecamatan yang padat penduduk (Tim Penyusunan Rencana Strategis Kecamatan Jambon & Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2021, 2018).

Desa menang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) juga Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat potensial mulai dari pertanian, peternakan, maupun perniagaan. Di Desa Menang pun mayoritas penduduknya adalah seorang petani. Adapun komoditi pertanian yang menonjol adalah padi, bawang merah, kacang tanah, jagung. Sedangkan potensi industri berada pada beragam hasil industri kecil, menengah, mikro (UMKM) yang apabila dikembangkan dan dibudidayakan akan sangat menunjang program pembangunan desa dan meningkatkan asset desa, terutama sektor perekonomian melalui program inovasi produk dalam rangka mendukung pemberdayaan ibu ibu rumah tangga yang bermanfaat.

Di Desa Menang mempunyai industri kecil mengenai pengolahan produk madumongso yang mana ibu-ibu rumah tangga juga ikut dalam membantu proses pengerjaannya, tapi pengolahan madumongso yang masih tradisional sehingga membuat nilai ekonominya memiliki nilai yang masih rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan inovasi yang lebih tepat yaitu dengan melakukan inovasi rasa dan juga kemasan dari produk madumongso ini. Program ini berbentuk industri kecil rumah tangga yang diikuti oleh ibu-ibu dengan cara

mentransfer ilmu dan teknologi pengembangan produk madumongso menggunakan praktek langsung di lapangan mulai dari pembuatan sampai dengan pengemasan produk.

Adapun pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Based* (ABCD) yaitu suatu pendekatan yang menjadikan potensi sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis *Asset Based Community Based* (ABCD) ini secara berkala dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan pula kesejahteraannya. Kepemilikan asset yang di uji adalah sumber daya manusia (SDM), institusi, assosiasi dan organisasi, fisik, sumber daya alam (SDA), finansial/ekonomi, sosial (Isnaini, 2016).

## **METODE**

Pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), dimana sangat memprioritaskan kepada pemanfaatan asset dan potensi yang ada di sekitar dan di miliki oleh masyarakat sebagai bahan untuk memajukan masyarakat itu sendiri. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan yang mengarah kepada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendaya gunaannya secara mandiri dan maksimal. Asset merupakan segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala sesuatu yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan (Afandi, 2014).

Strategi yang digunakan oleh untuk program pemberdayaan ibu-ibu rumah yang dilakukan dengan masyarakat untuk dapat terwujudnya pengabdian yaitu:

- *Discovery* (Menemukan)

Proses pengkajian kembali akan kapasitas yang ada di masyarakat. Langkah awal pada proses ABCD adalah dengan melihat kembali terpaut pekerjaan, keahlian, aktivitas dan keterampilan. Manfaat pengkajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan. Proses ini dilakukan melalui percakapan atau wawancara. Secara umum pada tahap *discovery* ini terdiri dari:

Mengungkap (*discover*) yaitu melihat atau menelaah sebuah keberhasilan yang ada di masyarakat ataupun komunitas yang ada di masyarakat di masa lampau ataupun pada saat ini, faktor-faktor yang mendukung serta yang orang-orang di balik kesuksesan tersebut. Menelaah sukses dan kekuatan dalam maksud mengungkap elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita yang di sampaikan (Ahmadi dkk., 2021). Dalam langkah ini pendamping melakukan wawancara kepada pelaku industri kecil tentang perkembangan produk madumongso.

- *Dream* (Impian)

Jika dilihat dari tahap sebelumnya, pada tahap impian ini orang akan membayangkan masa depan yang ingin di harapkan. Pada tahap kedua ini, masyarakat atau komunitas mengeksplorasi impian dan harapan yang bertujuan untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Pada tahapan inilah masyarakat memikirkan hal-hal besar dan berfikir untuk melakukan sesuatu yang berbeda juga membayangkan hasil yang ingin dicapainya.

Pada tahap *Dream* (impian) adalah langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita dan harapan. Pada proses ini memberikan identifikasi dan terjadi proses pengkajian terhadap kapsitas atau kemampuan yang telah di kaji. Pada proses ini juga dapat memberikan pemikiran berupa semangat agar dapat mewujudkan impian dengan usaha yang telah maksimal. Pada tahap *dream* ini kami melakukan pendekatan dengan ibu-ibu rumah tangga yaitu berupa wawancara. Setelah dilakukan wawancara maka ibu-ibu rumah tangga di ajak untuk menggambarkan mimpi-mimpi yang diinginkan.

- *Design* (Merancang)

Tahap *Design* (merancang) ini masyarakat harus melakukan rencana secara matang dan juga sistematis agar dapat mewujudkan mimpinya. Kerena dengan perencanaan yang tertata dapat memberikan peluang yang penuh untuk dapat terwujudnya harapan dan impian tersebut. Pada proses ini masyarakat dapat membuat rancangan atau rengrenan yang berisi langkah-langkah dalam mencapai impian dan harapan. Dalam proses ini ibu-ibu rumah tangga merencanakan mengenai potensi alam yang dimilikii untuk dimanfaatkan sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi. Pada tahapan ini kami mendampingi ibu-ibu rumah tangga yang ada di industri kecil untuk menuliskan rencana atau *planning* dengan menuliskan potensi/keunggulan yang dimiliki.

- *Define* (Menentukan) dan *Destiny* (Lakukan)

Proses terakhir dalam langkah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada tahapan ini melakukan penegasan dan penguatan dari tujuan yang ditempuh, pemberian semangat dan motivasi diberikan juga akan menambah keyakinan dalam mewujudkan impian dan harapan masing-masing. Kemudian akan dilaksanakan dan disalurkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat memberikan kesimpulan bagi setiap mimpinya. Tahap *Destiny* adalah tahapan yang dapat menerapkan semua hal yang telah di rencanakan pada tahap *Design*. Pada tahap ini masyarakat atau komunitas akan secara berkala memantau perkembangan, mengembangkan dialog, pembelajaran, dan inovasi-inovasi baru.

Dalam pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode ABCD dengan prinsip-prinsip yang perlu disoroti yaitu (Salahuddin, 2015):

- *Setengah Terisi Lebih Berarti* (*Half Full Half Empty*)

Cara mengubah cara pandang komunitas terhadap potensinya yang bukan hanya terpaku kepada kekurangan dan masalah yang dimiliki namun memberikan perhatian atau konsentrasi terhadap apa yang dipunyai dan dimiliki. Hal tersebut merupakan satu modal yang utama dalam sebuah pengabdian masyarakat berbasis asset.

- *Semua Punya Potensi* (*No Body Has Nothing*)

Dalam kedudukan ABCD, *No Body Has Nothing* diartikan bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak ada manusia yang tidak mempunyai potensi atau kemampuan, walaupun hanya sebatas kemampuan untuk tersenyum namun manusia tersebut mempunyai potensi dan mampu berkontribusi dengan baik di masyarakat.

- *Partisipasi* (*Participation*)

Partisipasi merupakan suatu pencapaian tujuan dan tanggung jawab yang melibatkan mental dan emosi seseorang. Partisipasi ini hal yang sangat penting diterapkan oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dan dalam hal kegiatan berupa ide/gagasan, tenaga, waktu, keterampilan, modal, dan juga materi, serta memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia dengan baik.

Berdasarkan posisi pelaku dalam partisipasi, partisipasi dibedakan menjadi dua yaitu partisipasi Vertikal adalah salah satu bentuk hubungan dimana masyarakat berada dalam keadaan sebagai bawahan, kondisi ini membuat masyarakat ikut yang terlibat atau mengambil program pihak lain dan partisipasi horizontal adalah posisi atau keadaan dimana masyarakat mempunyai anggota/kelompok yang berkontribusi secara horizontal antara satu dengan masyarakat lainnya yang mengadakan usaha bersama maupun kegiatan lainnya (Salahuddin, 2015).

Lalu berdasarkan bentuk keterlibatan dalam aktivitas, partisipasi dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu: a) partisipasi langsung adalah apabila individu menampilkan kegiatan dalam proses keikutsertaan. Partisipasi terjadi jika seseorang menyampaikan pendapat/pandangannya, membahas suatu permasalahan, dan menyanggah keberatan terhadap pendapat dan keinginan orang lain terhadapnya. b) Partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

- *Kemitraan* (*Partnership*)

Partnership adalah suatu prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat berdasarkan asset. Modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan peran dan kedudukan masyarakat dalam pembangunan dan perkembangan adalah *partnership*. Sehingga masyarakatlah yang dapat menjadi kunci utama dan penggerak utama yang berguna untuk pembangunan dan perkembangan.

Kemitraan adalah sebuah cara yang dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen atau lapisan masyarakat baik dari sektor masyarakat, lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang berguna untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing sektor. *Partnership* juga berarti memahami adanya sebuah perjanjian dimana seseorang, kelompok ataupun organisasi saling bekerjasama dalam mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama apapun hal yang akan di hadapi baik berupa resiko maupun keuntungan serta membagi tugas, menanggung kerugian kemudian meninjau ulang hubungan baik secara teratur serta memperbaiki kembali sesuai dengan perjanjian yang ada.

- Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminology *positive deviance* (Salahuddin, 2015). Pendekatan *penyimpangan* positif dipergunakan sebagai pembawa perilaku dan perubahan sosial secara berkelanjutan dengan cara memindai solusi yang ada di masyarakat. Pada pendekatan penyimpangan positif menunjukkan terdapat sikap dan juga cara khusus yang memungkinkan kelompok atau masyarakat guna menguasai masalah tanpa harus menggunakan atau memerlukan sumber daya yang terkhusus.

Langkah-langkah operasional dari Pendekatan penyimpangan positif yaitu a. mengajak masyarakat dalam melakukan perubahan, b. mendefinisikan potensi-kekuatan, c. menentukan adanya pelaku (individu atau kelompok) Pendekatan penyimpangan positif, d. menentukan praktik atau perilaku yang tidak biasa, e. merancang program, f. monitoring dan evaluasi.

- Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

*Endogenous* dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis asset kekuatan. Tujuan dari *Endogenous* yaitu memperkuat komunitas lokal tersebut dapat dilakkan dengan beberapa strategi sebagai berikut :

- Merevitalisasi pengetahuan turun temurun yang ada di komunitas dan pengetahuan lokal yang dimiliki.
- Memilih sumber daya eksternal yang paling sesuai dengan kondisi lokal
- Mencapai peningkatan keanekaragaman hayati dan keragaman budaya, mengurangi kerusakan lingkungan, dan interasi di tingkat lokal dan regional yang berkesinambungan.

- Mengarah Pada Sumber Energi (*Heliotropic*)

Hal yang menggambarkan mengenai proses bertumbuhnya sesuatu yang mengarah kepada sumber energi disebut dengan mengarah pada sumber energi. Sama halnya dengan masyarakat atau sebuah komunitas yang akan terus bergerak tumbuh dengan tujuan penghidupan dan perkembangan mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa pemberdayaan ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang digunakan untuk menggali potensi yang dimiliki dan memaksimalkan sebuah industri kecil yang terdapat ibu-ibu rumah tangga guna meningkatkan perekonomian keluarga sehingga dapat mengarah pada kemandirian masyarakat. Adapun strategi tersebut adalah:

- Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

Dalam strategi ini digunakan untuk memanfaatkan waktu untuk melakukan wawancara untuk mengenal orang-orang untuk dapat mengatur kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebelum melakukan pemberdayaan terlebih dahulu harus dilakukan pembekalan sebelum terjun untuk mendampingi ibu-ibu rumah tangga. Dalam pengabdian masyarakat ini mahasiswa diberikan pembekalan oleh pihak kampus sebagai pembimbing dan juga akademisi yang menjelaskan terkait teori-teori yang digunakan. Dalam hal ini pembimbing lebih banyak mengarahkan mengenai metode yang sebaiknya diterapkan untuk melakukan pemberdayaan di masyarakat. Kemudian dalam pelaksanaannya mahasiswa akan menerapkan dari metode yang telah disampaikan oleh pembimbing. Sehingga mahasiswa dapat lebih mumpuni dan juga terstruktur dalam proses pengenalan ini.

- Menemukan Masa Lampau (*Discovery*)

Dalam strategi ini merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencari hal positif yang ada di dalam masyarakat, seperti hal yang pernah di capai ataupun hal yang terjadi di masa lalu. Untuk tahap ini mahasiswa menggali informasi dengan cara melakukan wawancara atau *sharing session* dengan para ibu-ibu rumah tangga yang ada di industri kecil tersebut. Adapun hasil yang didapatkan adalah :

Pada awalnya ibu Isrofah Belum mempunyai usaha kecil membuat madumongso. Beliau hanya seorang petani yang biasanya mempunyai menanam berbagai komoditi seperti bawang merah, padi, jagung, dll. Di sela-sela kesibukannya menjadi petani akhirnya beliau memulai mata pencaharian baru dengan membuat usaha madumongso. Pada awalnya beliau hanya melakukan percobaan dengan membuat sedikit madumongso yang hanya di titipkan di toko-toko kecil di sekitar rumahnya.

Dengan kemampuan manajemen yang baik dan juga di tambah wawasan yang di dapatkan dari pengalaman maka dari tahun ke tahun mengalami kenaikan omzet usaha dan terus menambah jumlah

kuantitasnya. Baik dari segi rasa dan kualitas bahan yang digunakan. Serta terus merambah pasar yang lebih luas misalnya dengan mencoba penjualan melalui facebook, instagram, dll.

Setelah menjalani usaha madumongso ini beliau lebih bertekad untuk terus memperbaiki dari kualitas maupun mutu dari madumongso ini baik dari segi rasa maupun kemasan. Antusias beliau yang sangat tinggi untuk menjalankan usaha ini membuat usaha madumongso ini bisa berkembang hingga sampai saat ini. Beliau saat ini sudah memiliki pelanggan yang tetap seperti toko oleh-oleh di Ponorogo ataupun pasar-pasar yang ada di Ponorogo.

- *Mimpi (Dream)*

Pada strategi mimpi merupakan harapan atau gambaran seseorang tentang masa depan yang ingin atau hendak di capainya. Gambaran mimpi ini merupakan gambaran sesuatu yang jelas di sertai dengan harapan untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun mimpi yang dimiliki oleh usaha industri kecil yang mayoritas dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga ini adalah memiliki toko pusat oleh-oleh sendiri sehingga dapat menambah komoditi lain seperti sambal kacang, ekstrak kunyit dan membuat inovasi baru baik dari segi kemasan maupun rasa sehingga produk madumongso ini disukai oleh banyak kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Selain itu harapan yang ingin dicapai adalah agar oleh-oleh madumongso ini dapat menjadi makanan utama yang dapat menjadi buah tangan ketika di bawa ke luar kota. Sehingga dapat menambah nilai ekonomis dari produk madumongso ini.

- *Merancang (Design)*

Pada tahap *Design* ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (dream). Setelah mengetahui harapan yang ingin dicapai maka langkah selanjutnya adalah membuat strategi untuk mencapai atau menggapai mimpi tersebut. Strategi yang dilakukan industri kecil yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga ini adalah dengan mencari inovasi-inovasi baru mengenai rasa dan juga desain kemasan yang menarik sehingga ketika di pasarkan di pusat oleh-oleh membuat orang yang berkunjung lebih tertarik untuk membelinya.

- *Memastikan (Destiny)*

Tahap *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru. Pada tahapan ini mulai merealisasikan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Setelah kegiatan berjalan dengan baik dengan membuat inovasi dari segi rasa dan juga kemasan maka harus tetap di pantau untuk perkembangannya.

- *Partisipasi Masyarakat*

Program pemberdayaan ini didukung sepenuhnya oleh kepala desa Menang, ibu-ibu rumah tangga yang ada di industri kecil tersebut. Bentuk dari partisipasi tersebut di wujudkan di dalam semua hal dari mulai anggota yang mengikuti kegiatan, tersedianya waktu dan tempat yang telah dipersiapkan untuk melakukan praktek langsung. Partisipasi ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan dari program pemberdayaan karena diharapkan dari kegiatan KPM ini mampu menciptakan atau membantu permasalahan masyarakat dan juga menambah kreativitas serta mampu meningkatkan nilai ekonomi dari produk madumongso. Partisipasi masyarakat ini bukan hanya dilihat dari awal kegiatan namun juga sampai akhir kegiatan ibu-ibu rumah tangga antusias dalam mengikuti kegiatan dengan semangat.

- *Evaluasi dan Pelaporan*

Evaluasi dan pelaporan ini perlu dilakukan agar dapat melihat hasil dari kegiatan pemberdayaan dan juga mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta mencari pemecahannya. Adapun hasilnya adalah :

- Ibu - ibu rumah tangga dapat memiliki keterampilan dalam melakukan inovasi produk madumongso guna meningkatkan jumlah penjualan dan meningkatkan taraf hidup di desa Menang.
- Ibu – ibu rumah tangga dapat memperoleh kemampuan dalam produk inovasi madumongsi dan menambah penghasilan keluarga.
- Meningkatkan hasil industri kecil menjadi potensi industri yang bisa menunjang perekonomian masyarakat sekitar.

- Dapat menambah nilai ekonomi produk madumongso menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi.
- Dapat mengelola sumber daya alam dan tenaga yang tersedia dengan baik dan maksimal berupa pengelolaan yang tepat, menggunakan teknologi yang tepat sehingga dapat meningkatkan produksi yang efektif dan efisien.



**Gambar 1.** Pembuatan Inovasi Madumongso



**Gambar 2.** Hasil Madumongso

## **SIMPULAN**

Desa Menang memiliki industri kecil mengenai pengolahan produk madumongso yang mana ibu-ibu rumah tangga juga ikut dalam membantu proses pengerjaannya, tapi pengolahan madumongso yang masih tradisional membuat hasil pengolahannya memiliki nilai yang rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan pengolahan yang lebih tepat yaitu dengan melakukan inovasi rasa dan juga kemasan dari produk madumongso ini. Program ini berbentuk industri kecil rumah tangga yang diikuti oleh ibu-ibu dengan cara mentransfer ilmu dan teknologi pengembangan produk madumongso menggunakan praktek langsung di lapangan mulai dari pembuatan sampai dengan pengemasan produk.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perguruan tinggi sebagai akademisi dan wadah untuk mengkaji dan sebagai media informasi dan teknologi berkewajiban untuk menerapkan keilmuannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui program KPM ini, kami membuat kegiatan pemberdayaan kepada ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afandi, A. (2014). *Modul Participatory Action Research*. LPPM UIN Sunan Ampel.
- Ahmadi, Hakim, A. R., Khaidarulloh, Diantoro, F., Wulansari, A. D., Ulfah, I., Yuliani, I., & Mubarok, A. S. (2021). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. LPPM IAIN Ponorogo.
- Aini, A. I., Khauldi, M. I., & Suprpto, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemasaran Wisata Kuliner Jajanan Tradisoional di Desa Cantuk Kabupaten Banyuwangi. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 168–175.
- Isnaini, R. N. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sabagai Usaha Peningkatan Pendapatan. *Prociding Seminar Nasional dan Call Of Paper*, 13.
- Khalidun, R. (2016). Pemberdayaan (pemuda) karang taruna dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat bisnis kreatif di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 168–185.
- Nurcholidah, L., & Susanti, I. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Inovasi Pengolahan Kangkung yang Bernilai Ekonomi Rendah Menjadi Produk Nugget yang Bergizi dan Bernilai

- Ekonomi Tinggi di Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 109–115.
- Rahmawati, L., Laili, U. F., & Himami, F. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Pendampingan Manajemen Bisnis pada Jamaah Musholla Putri Manbaul Falah Desa Manyarsidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 149–169.
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sufaidah, S., Muawanah, B., & Anggraini, N. (2020). Digital Marketing Ragam Budaya Dan Wisata Kabupaten Jombang Berbasis Android. *SAINTEKBU*, 12(2), 23-28.
- Tim Penyusunan Rencana Strategis Kecamatan Jambon & Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2021. (2018). *Review Rencana Strategis Renstra) Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2021 (Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2017)*. Kecamatan Jambon.